

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Pembahasan yang dilakukan dalam penelitian ini merujuk pada beberapa penelitian terdahulu sehingga penelitian yang akan dilakukan memiliki keterkaitan yang sama beserta persamaan maupun perbedaan dalam objek yang akan diteliti dengan penelitian yang telah dilakukan oleh penelitian terdahulu.

1. Dalci (2018)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi bagaimana leverage keuangan mempengaruhi profitabilitas 1,503 perusahaan manufaktur terdaftar di Cina. Sampel penelitian terdiri dari manufaktur yang terdaftar perusahaan di Cina. Teknik analisis yang digunakan adalah analisi regresi linier berganda.

Hasil mengungkapkan bahwa dampak leverage terhadap profitabilitas terbalik berbentuk U. Di dalam hubungan berbentuk U terbalik, dampak positif dari leverage keuangan terhadap profitabilitas dapat dikaitkan dengan penghematan pajak, sedangkan dampak negatifnya mungkin karena biaya kebangkrutan, kesulitan keuangan, parah masalah keagenan dan asimetri informasi yang diderita oleh perusahaan-perusahaan Cina karena beberapa karakteristik institusional Cina.

Beberapa persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu terletak pada:

- a. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian terdahulu adalah leverage atau solvabilitas.

- b. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda.

Beberapa perbedaan antara peneliti yang sekarang dengan peneliti terdahulu terletak pada:

- a. Sampel penelitian terdahulu diperoleh dengan memfokuskan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Cina, sedangkan peneliti sekarang menggunakan perusahaan sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- b. Periode laporan keuangan yang digunakan dalam penelitian terdahulu menggunakan data antara tahun 2008-2016, sedangkan periode laporan keuangan yang digunakan saat ini menggunakan data antara tahun 2015-2018.

2. Wahyuliza dan Dewita (2018)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh likuiditas, solvabilitas dan perputaran modal kerja. Pada penelitian ini variabel yang digunakan adalah variabel independen yaitu likuiditas, solvabilitas dan perputaran modal kerja, sedangkan variabel dependen yaitu profitabilitas. Sampel yang digunakan sebanyak 32 perusahaan. Teknik analisis data menggunakan analisis regresi linier berganda.

Hasil penelitian membuktikan bahwa likuiditas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, solvabilitas tidak berpengaruh terhadap profitabilitas dan perputaran modal kerja berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. Dari kedua variabel yang berpengaruh tersebut, likuiditas mempunyai pengaruh yang lebih besar dibandingkan dengan perputaran modal kerja. Secara simultan likuiditas,

solvabilitas dan perputaran modal kerja berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Beberapa persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu terletak pada:

- a. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian terdahulu adalah likuiditas, solvabilitas, dan perputaran modal kerja
- b. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda.

Beberapa perbedaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu terletak pada:

- a. Sampel penelitian terdahulu diperoleh dengan memfokuskan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sedangkan peneliti sekarang menggunakan perusahaan sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

3. Alamsyah dan Muchlas (2016)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh likuiditas yang diproksikan *current ratio* (CR), efisiensi modal kerja yang diproksikan *working capital turnover* (WCT) dan leverage yang diproksikan Variabel *debt to equity ratio* (DER) terhadap profitabilitas yang diproksikan *return on investment* (ROI) pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dalam penelitian ini variabel yang digunakan adalah variabel independen yaitu likuiditas, efisiensi penggunaan modal kerja, dan solvabilitas atau *leverage*, sedangkan variabel dependen yang digunakan adalah profitabilitas. Sampel

yang diperoleh sebanyak 37 perusahaan Teknik Pengambilan Sampel penelitian ini diperoleh dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis regresi berganda.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *current ratio* (CR) secara parsial tidak berpengaruh terhadap *return on investment* (ROI) Variabel *debt to equity ratio* (DER) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap *return on investment* (ROI). Variabel *current ratio* (CR), *working capital turnover* (WCT), *debt to equity ratio* (DER) secara simultan berpengaruh terhadap *return on investment* (ROI) pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI.

Beberapa persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

- a. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian terdahulu adalah Likuiditas dan solvabilitas.
- b. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda.

Beberapa perbedaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu terletak pada:

1. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian terdahulu adalah efisiensi penggunaan modal kerja, dan leverage, sedangkan variabel independen penelitian sekarang adalah perputaran modal kerja, likuiditas, dan solvabilitas.

2. Sampel penelitian terdahulu memfokuskan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sampel yang diperoleh sebanyak 37 perusahaan, sedangkan peneliti sekarang menggunakan perusahaan sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Periode laporan keuangan yang digunakan dalam penelitian terdahulu menggunakan data antara tahun 2010-2014, sedangkan periode laporan keuangan yang digunakan saat ini menggunakan data antara tahun 2015-2018.
4. **Putrawan, Sinarwati, dan Purnamawati (2015)**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh investasi aset tetap, likuiditas, solvabilitas, dan modal kerja terhadap profitabilitas baik secara parsial maupun secara simultan dengan pendekatan kuantitatif. Dalam penelitian ini variabel yang digunakan adalah variabel independen yaitu investasi aset tetap, likuiditas, solvabilitas, dan modal kerja, sedangkan variabel dependen yang digunakan adalah profitabilitas. Teknik analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik *purposive sampling* sehingga jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 10 perusahaan otomotif yang terdaftar di BEI.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan, semua variabel berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas. Namun secara parsial, hanya investasi aset tetap, solvabilitas, dan modal kerja yang berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas, sedangkan likuiditas berpengaruh secara negatif dan signifikan terhadap profitabilitas.

Beberapa persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu terletak pada:

- a. Variabel dependen yang diteliti adalah profitabilitas. Variabel independen yang diteliti yaitu kondisi likuiditas dan solvabilitas.
- b. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda.

Beberapa perbedaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu, yaitu:

- a. Variabel independen yang diteliti dalam penelitian yaitu investasi aset tetap, dan modal kerja. Sedangkan peneliti sekarang menggunakan variabel perputaran modal kerja, likuiditas dan solvabilitas.
- b. Sampel pada penelitian terdahulu menggunakan 10 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode, sedangkan peneliti sekarang menggunakan perusahaan sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2018.

5. Ambarwati, Yuniar, dan Sinarwati (2015)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh modal kerja, likuiditas, aktivitas dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Teknik Pengambilan Sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* dengan jumlah responden 10 perusahaan. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda.

Hasil penelitian ini menyatakan secara parsial modal kerja berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas, likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap

profitabilitas, aktivitas berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas, ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas, secara simultan modal kerja, likuiditas, aktivitas dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Beberapa persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

- a. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian terdahulu adalah likuiditas.
- b. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda.

Beberapa perbedaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu terletak pada:

- a. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian terdahulu adalah modal kerja, aktivitas, dan ukuran perusahaan. sedangkan variabel independen penelitian sekarang adalah perputaran modal kerja, likuiditas dan solvabilitas.
- b. Sampel penelitian terdahulu yang digunakan adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI, sedangkan peneliti sekarang menggunakan perusahaan sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- c. Periode laporan keuangan yang digunakan dalam penelitian terdahulu menggunakan data antara tahun 2009-2013, sedangkan periode laporan keuangan yang digunakan saat ini menggunakan data antara tahun 2015-2018

6. Iskandar, Nur, dan Darlis (2014)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan bukti empiris tentang efek perputaran modal kerja, struktur modal dan likuiditas untuk profitabilitas industri dan perusahaan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sampel dalam penelitian ini adalah 45 perusahaan. Teknik Pengambilan sampel metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *purposive sampling*. Teknik Analisis data menggunakan model regresi linier berganda.

Hasil dari penelitian ini adalah Turnover Modal Kerja tidak berpengaruh terhadap profitabilitas (*Return On Asset*). Kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban atas jangka menengah dan panjang (*Debt to Equity Ratio*) memiliki dampak negatif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Likuiditas (*Current Ratio*) memiliki positif tetapi tidak signifikan berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA).

Beberapa persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

- a. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian terdahulu adalah perputaran modal kerja dan likuiditas.
- b. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda.

Beberapa perbedaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu terletak pada:

- a. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian terdahulu adalah struktur modal, sedangkan variabel independen yang digunakan saat ini adalah perputaran modal kerja, likuiditas, dan solvabilitas.
- b. Sampel penelitian terdahulu diperoleh dengan memfokuskan pada perusahaan industri dan kimia terdaftar di Bursa Efek Indonesia, peneliti sekarang menggunakan perusahaan sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- c. Periode laporan keuangan yang digunakan dalam penelitian terdahulu menggunakan data antara tahun 2008-2010, sedangkan periode laporan keuangan yang digunakan saat ini menggunakan data antara tahun 2015-2018.

7. Ponsian, Chrispina, Tago, dan Mkiibi (2014)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh manajemen modal kerja terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Dar es Salaam (DSE). Sampel pada penelitian ini adalah 3 perusahaan manufaktur dengan total 30 pengamatan. Teknik analisis data menggunakan analisis regresi (*Ordinary Least Square*).

Hasil dari penelitian ini adalah ada hubungan negatif antara likuiditas dan profitabilitas yang menunjukkan hal itu sebagai likuiditas menurun, profitabilitas juga meningkat.

Beberapa persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

- a. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian terdahulu adalah perputaran modal kerja.

Beberapa perbedaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu terletak pada:

- b. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian terdahulu adalah modal kerja, sedangkan variabel independen yang digunakan saat ini adalah perputaran modal kerja, likuiditas, dan solvabilitas.
- c. Sampel penelitian terdahulu diperoleh dengan memfokuskan pada perusahaan manufaktur terdaftar di Bursa Efek Dar es Salaam, peneliti sekarang menggunakan perusahaan sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Periode laporan keuangan yang digunakan dalam penelitian terdahulu menggunakan data antara tahun 2002-2012, sedangkan periode laporan keuangan yang digunakan saat ini menggunakan data antara tahun 2015-2018.

Tabel 2.1 menyajikan ringkasan penelitian terdahulu yang berkaitan dengan bahasan didalam penelitian, yaitu:

Tabel 2.1
PENELITIAN TERDAHULU

| Keterangan | Variabel Dependen | Variabel Independen | Sampel | Teknik Analisis | Peneliti sekarang | Hasil |
|---|--------------------------|--|--|-------------------------|---|---|
| Dalci (2018) | keuntungan | leverage keuangan | Perusahaan Manufaktur di Cina | Regresi linier berganda | Independen: perputaran modal kerja, likuiditas, dan solvabilitas. Dependen: profitabilitas | Leverage berpengaruh positif terhadap profitabilitas |
| Wahyuliza dan Dewita (2018) | Profitabilitas | likuiditas, solvabilitas dan perputaran modal kerja | Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI | Regresi linier berganda | Independen: perputaran modal kerja, likuiditas, dan solvabilitas. Dependen: profitabilitas | Perputaran modal kerja berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas |
| Alamsyah dan Muchlas (2016) | profitabilitas | likuiditas, efisiensi penggunaan modal kerja dan leverage. | Perusahaan sektor industri barang dan konsumsi yang terdaftar di BEI | Regresi linier berganda | Independen: perputaran modal kerja, likuiditas, dan solvabilitas. Dependen: profitabilitas | Likuiditas dan solvabilitas berpengaruh positif terhadap profitabilitas |
| Putrawan, Sinarwati, dan Purnamawati | Profitabilitas | investasi aktiva tetap, likuiditas, | Perusahaan otomotif yang | Regresi linier berganda | Independen: perputaran modal | Solvabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap |

| | | solvabilitas dan modal kerja | terdaftar di BEI | | kerja, likuiditas, dan solvabilitas. Dependen: profitabilitas | profitabilitas, sedangkan likuiditas berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas |
|--|----------------|--|--|--|---|---|
| Ambarwati, Yuniarta, dan Sinarwati (2015) | Profitabilitas | modal kerja, likuiditas, aktivitas dan ukuran perusahaan | Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI | Regresi linier berganda | Independen: perputaran modal kerja, likuiditas, dan solvabilitas. Dependen: profitabilitas | Modal kerja, aktivitas, dan ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan, sedangkan likuiditas berpengaruh positif tidak signifikan terhadap profitabilitas |
| Iskandar, Nur, dan Darlis (2014) | Profitabilitas | perputaran modal kerja, struktur modal dan likuiditas. | Perusahaan industri dan <i>chemical</i> di BEI | Regresi linier berganda | Independen: perputaran modal kerja, likuiditas, dan solvabilitas. Dependen: profitabilitas | Solvabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas, sedangkan likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. |
| Ponsian, Chrispina, Tago, dan Mkiibi (2014) | Profitabilitas | Modal Kerja | Perusahaan manufaktur yang terdaftar di DSE | Regresi (<i>Ordinary Least Square</i>) | Independen: perputaran modal kerja, likuiditas, dan solvabilitas. Dependen: profitabilitas | Likuiditas berpengaruh negatif terhadap profitabilitas perusahaan. |

2.2 Landasan Teori

Untuk memberikan dasar dalam pengembangan hipotesis maka berikut ini dikaji beberapa teori yang mendasari hipotesis yang akan digunakan sebagai pembahasan.

2.2.1 Trade Off Theory

Teori ini membahas tentang hubungan antara struktur modal dengan nilai perusahaan. Model *trade-off* mengasumsikan bahwa struktur modal perusahaan merupakan *hasil trade-off* dari keuntungan pajak dengan menggunakan hutang dengan biaya yang akan timbul sebagai akibat penggunaan hutang tersebut. Esensi *trade-off theory* dalam struktur modal adalah menyeimbangkan manfaat dan pengorbanan yang timbul sebagai akibat penggunaan hutang. Sejauh manfaat lebih besar, tambahan utang masih diperkenankan. Apabila pengorbanan karena penggunaan hutang sudah lebih besar, maka tambahan hutang sudah tidak diperbolehkan.

Sebelumnya *trade off theory* ini dikenal dengan nama *balanced theory*. Husnan (2012), mengatakan bahwa secara garis besar dapat disimpulkan bahwa *balanced theory* menganut pola keseimbangan antara keuntungan penggunaan dana dari utang dengan tingkat bunga yang tinggi dan biaya kebangkrutan. Teori keseimbangan (*trade-off theory*) merupakan penyeimbang manfaat dan pengorbanan yang timbul sebagai akibat penggunaan utang. Jika manfaat yang dihasilkan lebih

besar, porsi utang dapat ditambah. Berdasarkan teori ini, perusahaan berusaha mempertahankan struktur modal yang ditargetkan dengan tujuan memaksimalkan nilai pasar.

Trade off theory berasumsi bahwa adanya manfaat pajak akibat penggunaan utang, sehingga perusahaan akan menggunakan utang sampai tingkat tertentu untuk memaksimalkan nilai perusahaan. Esensi *trade off theory* dalam struktur modal adalah menyeimbangkan manfaat dan pengorbanan yang timbul sebagai akibat penggunaan utang. Sejauh manfaat lebih besar, tambahan utang masih diperkenankan. Apabila pengorbanan karena penggunaan utang sudah lebih besar, maka tambahan utang sudah tidak diperbolehkan. Penggunaan utang 100% sulit dijumpai dalam praktik dan hal tersebut ditentang oleh *trade off theory*. Kenyataannya, semakin banyak utang, semakin tinggi beban yang harus ditanggung perusahaan, seperti biaya kebangkrutan, biaya keagenan, beban bunga yang semakin besar dan sebagainya. *Trade off theory* telah mempertimbangkan berbagai faktor seperti *corporate tax*, biaya kebangkrutan, dan *personal tax* dalam menjelaskan mengapa suatu perusahaan memilih suatu struktur modal tertentu (Husnan, 2012).

2.2.2 Profitabilitas

Profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui dari semua kemampuan dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang dan sebagainya, (Sofyan, 2013:304). Menurut Kasmir (2016:196), Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai

kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Profitabilitas atau kemampuan memperoleh laba adalah suatu ukuran dalam persentase yang digunakan untuk menilai sejauh mana perusahaan mampu menghasilkan laba pada tingkat yang dapat diterima. Ada beberapa jenis profitabilitas yang sering dipakai untuk meninjau kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yaitu:

a. Margin Laba Kotor (*Gross Profit Margin*)

Margin laba kotor merupakan rasio profitabilitas untuk menilai persentase laba kotor terhadap pendapatan yang dihasilkan dari penjualan. Laba kotor yang dipengaruhi oleh laporan arus kas memaparkan besaran laba yang didapatkan oleh perusahaan dengan pertimbangan biaya yang terpakai untuk memproduksi produk atau jasa.

Gross profit margin mengukur efisiensi perhitungan harga pokok atau biaya produksi. Semakin besar *gross profit margin* semakin baik (efisien) kegiatan operasional perusahaan yang menunjukkan harga pokok penjualan lebih rendah daripada penjualan (*sales*) yang berguna untuk audit operasional. Jika sebaliknya, maka perusahaan kurang baik dalam melakukan kegiatan operasional. Rumus perhitungan laba kotor sebagai berikut.

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{laba kotor}}{\text{pendapatan}} \times 100\% \dots\dots\dots(1)$$

b. *Operating Profit Margin*

Rasio ini menggambarkan apa yang disebut "*pure profit*" yang diterima atas penjualan yang dilakukan di mana jumlah tersebut merupakan jumlah yang benar-

benar diperoleh dari hasil perusahaan dengan mengabaikan kewajiban-kewajiban finansial lainnya atau laba bersih sebelum bunga serta pajak dibandingkan dengan penjualan. *Gross Profit Margin Ratio* dapat dihitung dengan rumus: Rumus *Operating Profit Margin* :

$$\text{Operating Profit Margin} = \frac{\text{laba usaha}}{\text{pendapatan}} \times 100\% \dots\dots\dots(2)$$

c. Margin Laba Bersih (*Net Profit Margin*)

Net profit margin atau margin laba bersih merupakan rasio profitabilitas untuk menilai persentase laba bersih yang didapat setelah dikurangi pajak terhadap pendapatan yang diperoleh dari penjualan. Margin laba bersih ini disebut juga profit margin ratio. Rasio ini mengukur laba bersih setelah pajak terhadap penjualan. Semakin tinggi *Net profit margin* semakin baik operasi suatu perusahaan. *Net profit margin* dihitung dengan rumus berikut ini.

$$\text{Net profit margin} = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Pendapatan}} \times 100\% \dots\dots\dots(3)$$

d. *Return On Asset*

Tingkat pengembalian aset merupakan rasio profitabilitas untuk menilai persentase keuntungan (laba) yang diperoleh perusahaan terkait sumber daya atau total aset sehingga efisiensi suatu perusahaan dalam mengelola asetnya bisa terlihat dari persentase rasio ini. Rumus Rasio Pengembalian Aset sebagai berikut.

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Total Asset}} \times 100 \dots\dots\dots (4)$$

e. *Return on Equity* (Rasio Pengembalian Ekuitas)

Return on Equity Ratio (ROE) merupakan rasio profitabilitas untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari investasi pemegang saham perusahaan tersebut yang dinyatakan dalam persentase. ROE dihitung dari penghasilan (*income*) perusahaan terhadap modal yang diinvestasikan oleh para pemilik perusahaan (pemegang saham biasa dan pemegang saham preferen). Return on equity menunjukkan seberapa berhasil perusahaan mengelola modalnya (*net worth*), sehingga tingkat keuntungan diukur dari investasi pemilik modal atau pemegang saham perusahaan. ROE yaitu rentabilitas modal sendiri atau yang disebut rentabilitas usaha. Rumus *Return On Equity* sebagai berikut.

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Ekuitas Pemegang Saham}} \times 100\% \dots\dots\dots(5)$$

f. Return on Investment (ROI)

Return on investment merupakan rasio profitabilitas yang dihitung dari laba bersih setelah dikurangi pajak terhadap total aset. *Return on investment* berguna untuk mengukur kemampuan perusahaan secara keseluruhan dalam menghasilkan keuntungan terhadap jumlah aset secara keseluruhan yang tersedia pada perusahaan. Semakin tinggi rasio ini berarti semakin baik kondisi suatu perusahaan. Rumus *Return on Investment* berikut ini.

$$\text{ROI} = \frac{(\text{Laba atas investasi} - \text{Investasi awal})}{\text{Investasi}} \times 100\% \dots\dots\dots(6)$$

g. Earning Per Share (EPS)

Earning per share merupakan rasio profitabilitas yang menilai tingkat kemampuan per lembar saham dalam menghasilkan laba untuk perusahaan. Manajemen perusahaan, pemegang saham biasa dan calon pemegang saham sangat memperhatikan *earning per share* karena menjadi indikator keberhasilan perusahaan. Rumus *earning per share* sebagai berikut.

$$\text{EPS} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak} - \text{dividen saham preferen}}{\text{Jumlah saham biasa yang beredar}} \times 100\% \dots\dots\dots(7)$$

Dalam penelitian ini profitabilitas akan diukur menggunakan *Net Profit Margin* untuk mengetahui seberapa besar kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari penjualan bersih.

2.2.3 Perputaran Modal Kerja

Perputaran modal kerja adalah Perputaran modal kerja merupakan rasio untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan aktiva lancar untuk menghasilkan penjualan. Komponen perputaran modal kerja meliputi kas, piutang dan persediaan (Kasmir, 2015:250). Modal kerja selalu dalam keadaan operasi atau berputar dalam perusahaan selama perusahaan yang bersangkutan dalam keadaan usaha periode perputaran modal kerja dimulai dari saat kas diinvestasikan dalam komponen-komponen modal kerja sampai dimana saat kembali menjadi kas. Semakin pendek periode tersebut mencerminkan bahwa semakin cepat perputaran atau semakin tinggi perputarannya. Berapa lama periode perputaran modal kerja adalah

tergantung berapa lama periode perputaran dari masing-masing komponen dan modal kerja tersebut. Adapun rumus perputaran modal kerja adalah:

$$\text{Perputaran Modal Kerja (WCT)} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Aktiva Lancar} - \text{Kewajiban Lancar}} \dots\dots\dots(8)$$

Komponen perputaran modal kerja menurut (Kasmir, 2016:183) meliputi :

1. Kas

Kas adalah nilai uang kontan yang ada dalam perusahaan beserta pos-pos lain yang dalam jangka waktu dekat dapat diuangkan sebagai alat pembayaran kebutuhan finansial yang mempunyai sifat paling tinggi tingkat profitabilitasnya. Menurut Rudianto (2009:206) “Kas adalah alat pembayaran yang dimiliki perusahaan dan siap digunakan untuk investasi maupun menjalankan operasi perusahaan setiap dan siap digunakan untuk investasi maupun menjalankan operasi perusahaan setiap saat dibutuhkan, karena itu kas mencakup semua alat pembayaran yang dimiliki perusahaan yang disimpan didalam perusahaan maupun di bank dan siap dipergunakan.”

Perputaran kas merupakan kemampuan kas dalam menghasilkan pendapatan sehingga dapat dilihat berapa kali uang kas berputar dalam satu periode tertentu. Semakin tinggi tingkat perputaran kas berarti semakin efisien tingkat penggunaan kasnya dan sebaliknya semakin rendah tingkat perputarannya semakin tidak efisien, karena semakin banyaknya uang yang berhenti atau tidak dipergunakan.

2. Piutang

Menurut Subramanyam piutang merupakan nilai jatuh tempo yang berasal dari penjualan barang atau jasa, atau dari pemberian pinjaman uang, piutang mencakup nilai jatuh tempo yang berasal dari aktivitas seperti sewa dan bunga. Piutang usaha mengacu pada janji lisan untuk membayar yang berasal dari penjualan produk dan jasa secara kredit.

3. Persediaan

Menurut Harahap (2010:380) mengemukakan mengenai persediaan yaitu menunjukkan seberapa cepat perputaran persediaan dalam siklus normal, semakin besar perputarannya maka baik karena dianggap bahwa kegiatan penjualan berjalan cepat. Sebaliknya, semakin rendah tingkat perputarannya berarti semakin panjang terikat dana dalam persediaan.

2.2.4 Likuiditas

Likuiditas merupakan suatu indikator yang mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar semua kewajiban finansial jangka pendek pada saat jatuh tempo dengan menggunakan aktiva lancar yang tersedia. Menurut Kasmir, (2016:128) Rasio likuiditas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayar utang-utang jangka pendeknya yang jatuh tempo atau rasio untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membiayai dan memenuhi kewajiban pada saat ditagih. Tingkat likuiditas yang tinggi berarti perusahaan tersebut semakin

likuid dan semakin besar kemampuan perusahaan untuk melunasi kewajiban finansial jangka pendeknya, hal tersebut baik bagi perusahaan agar tidak dilikuidasi akibat ketidakmampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya.

- a. Rasio Lancar (*Current Ratio*) *Current ratio* merupakan salah satu rasio finansial yang sering digunakan. *Current Ratio* merupakan perbandingan antara aset lancar dengan hutang jangka pendek. Rasio ini menunjukkan kesanggupan membayar hutang jangka pendek (Mamduh M Hanafi dan Abdul Halim (2012:79), Sedangkan menurut Kasmir (2016:134) *current ratio* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Selain itu, *current ratio* menunjukkan likuiditas perusahaan yang diukur dengan membandingkan aktiva lancar terhadap hutang lancar atau hutang jangka pendek. *Current ratio* dapat dirumuskan seperti berikut:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Jangka Pendek}} \times 100\% \dots\dots\dots (9)$$

- b. Rasio Cepat (*Quick Ratio*) menunjukkan likuiditas perusahaan, seperti yang diukur dengan membandingkan aktiva lancar kecuali persediaan terhadap kewajiban jangka pendek atau hutang lancarnya. Rasio ini merupakan rasio likuiditas yang lebih ketat daripada current ratio. Persediaan dianggap aktiva lancar kurang likuid, sebab harus melalui dua tahap untuk menjadi kas (persediaan dijual menjadi piutang, kemudian piutang dikumpulkan baru

menjadi kas). *Quick Ratio* merupakan perbandingan antara aktiva lancar (kecuali persediaan) dengan hutang jangka pendek (Sarwoko dan Halim, 1995). Rumus *quick ratio* adalah:

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan} - \text{Biaya dibayar dimuka}}{\text{Hutang Jangka Pendek}} \times 100\% \dots(10)$$

- c. Rasio Kas (*Cash Ratio*) Rasio ini menunjukkan bagaimana kemampuan kas perusahaan dalam membiayai hutang jangka pendeknya. Rumus cash ratio dapat dilihat dibawah ini, yaitu:

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas} + \text{Setara Kas}}{\text{Hutang Jangka Pendek}} \times 100\% \dots\dots\dots(11)$$

2.2.5 Solvabilitas

Solvabilitas adalah pemakaian hutang oleh suatu perusahaan dalam melakukan kegiatan operasional perusahaan (Dharmawan dan Sukartha, 2014). Pemakaian hutang ini digunakan perusahaan untuk membiayai aset diluar pendanaan seperti modal atau ekuitas . Dari kedua pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa solvabilitas merupakan sejumlah dana yang digunakan untuk membeli atau membiayai aset-aset perusahaan. Solvabilitas merupakan rasio yang membandingkan antara tingkat utang dengan aset perusahaan. Konsep solvabilitas digunakan oleh dua pihak terkait yaitu antara perusahaan dengan investor. Berikut ini dikemukakan beberapa proksi pengukuran rasio *leverage* yaitu:

a. *Debt to Assets Ratio (DAR)*

DAR mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka panjang. Perusahaan tidak solvabel apabila perusahaan yang memiliki total liabilitas lebih besar daripada total asetnya (Mamduh, 2016:79). Rumus *debt to assets ratio* Mamduh (2016:79) sebagai berikut:

$$\text{Debt to Assets Ratio (DAR)} = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Aset}} \dots\dots\dots(12)$$

b. *Debt to Equity Ratio (DER)*

DER merupakan rasio yang dapat mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan dapat melunasi kewajibannya dari modal yang dimiliki (Rahmadani & Rahayu, 2017). Semakin rendah DER maka semakin besar laba yang akan didapatkan oleh para pemegang saham Prihantoro,(2013). Rumus *debt to equity ratio* Harahap, (2010) sebagai berikut:

$$\text{Debt to Equity Ratio (DER)} = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Ekuitas}} \dots\dots\dots(13)$$

c. *Times Interest Earned (TIE)*

TIE adalah kemampuan perusahaan membayar hutang dengan laba sebelum pajak (Mamduh, 2016:79). Rumus *time interest earned* Mamduh (2016:79) sebagai berikut:

$$\text{TIE} = \frac{\text{Laba sebelum bunga dan pajak (EBIT)}}{\text{Bunga}} \dots\dots\dots(14)$$

2.3 Pengaruh Antar Variabel

2.3.3 Pengaruh perputaran modal kerja terhadap profitabilitas

Perputaran modal kerja merupakan rasio untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan aktiva lancar untuk menghasilkan penjualan. Semakin cepat tingkat perputaran masing-masing komponen modal kerja, maka modal kerja dapat dikatakan efisien, tetapi jika perputarannya semakin lambat, maka penggunaan modal kerja dalam perusahaan kurang. Perputaran modal yang terlalu rendah juga tidak baik bagi perusahaan karena menandakan jika perusahaan tersebut tidak menggunakan kasnya dengan semaksimal mungkin. Perputaran modal kerja berpengaruh negatif ketika biaya-biaya yang dikeluarkan semakin banyak, maka akan mempengaruhi pendapatan dari suatu perusahaan yang akan menyebabkan profitabilitas perusahaan semakin rendah. Perputaran modal kerja juga berpengaruh positif karena biaya-biaya yang dikeluarkan untuk efektivitas produksi suatu perusahaan yang mengakibatkan tingginya jumlah penjualan, sehingga profitabilitas perusahaan akan mengalami kenaikan.

Irene (2008) menyatakan bahwa perputaran modal kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Pernyataan tersebut juga didukung oleh Wahyuni (2009) yang menyatakan bahwa perputaran modal kerja berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan.

2.3.4 Pengaruh Likuiditas terhadap profitabilitas

Likuiditas merupakan perbandingan antara aktiva lancar dengan hutang lancar. Rasio ini dapat menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendeknya (Horne dan Wachowicz, 2009). Sebuah perusahaan dalam menjalankan operasinya membutuhkan dana yang sangat besar, baik produksi, maupun untuk investasi. Utang yang dimiliki perusahaan harus dikelola sedemikian rupa sehingga tidak menambah beban bagi perusahaan yang pada akhirnya dapat menyebabkan kerugian. Rasio utang dalam sebuah laporan keuangan menunjukkan seberapa besar aset yang dibiayai dengan utang. Rasio ini menekankan pada peran penting pendanaan utang bagi perusahaan dengan menunjukkan persentase aktiva perusahaan dengan menunjukkan pada peran penting pendanaan utang bagi perusahaan dengan menunjukkan aktiva perusahaan yang didukung oleh pendanaan utang. Dengan mengetahui seberapa besar persentase utang yang dimiliki, perusahaan dapat mencegah terjadinya gagal bayar.

Menurut Kasmir (2016), Semakin besar aktiva lancar menutupi kewajiban lancar maka akan memberikan pengaruh positif terhadap perusahaan dalam menutupi kewajiban-kewajiban lancar dalam perusahaan, sehingga dapat mempengaruhi keuntungan yang diperoleh kasmir (2015). Sedangkan, Nilai Likuiditas yang terlalu tinggi berdampak negative kurang baik terhadap *earning power* karena adanya *idle cash* atau menunjukkan kelebihan modal kerja yang dibutuhkan, kelebihan ini akan menurunkan kesempatan memperoleh keuntungan (Riyanto, 2008).

Afrinda (2013) dan Priharyanto (2009) menyatakan bahwa *Current Ratio* berpengaruh negatif terhadap profitabilitas. Namun menurut penelitian yang dilakukan Dani dan Astuti (2003) menunjukkan bahwa *Current Ratio* berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

2.3.5 Pengaruh Solvabilitas terhadap profitabilitas

Solvabilitas adalah dana pinjaman (hutang) yang bisa digunakan untuk meningkatkan profit. Semakin banyak modal yang diperlukan di perusahaan dalam kegiatan operasionalnya maka semakin memperkecil pula pinjaman yang dibutuhkan, sehingga dapat meminimalkan kewajiban dalam pembayaran beban bunga didalam perusahaan. Perusahaan dapat dikatakan solvabel apabila perusahaan telah memiliki aktiva atau kekayaan yang cukup untuk melunasi seluruh hutangnya (Husnan, 2012:72).

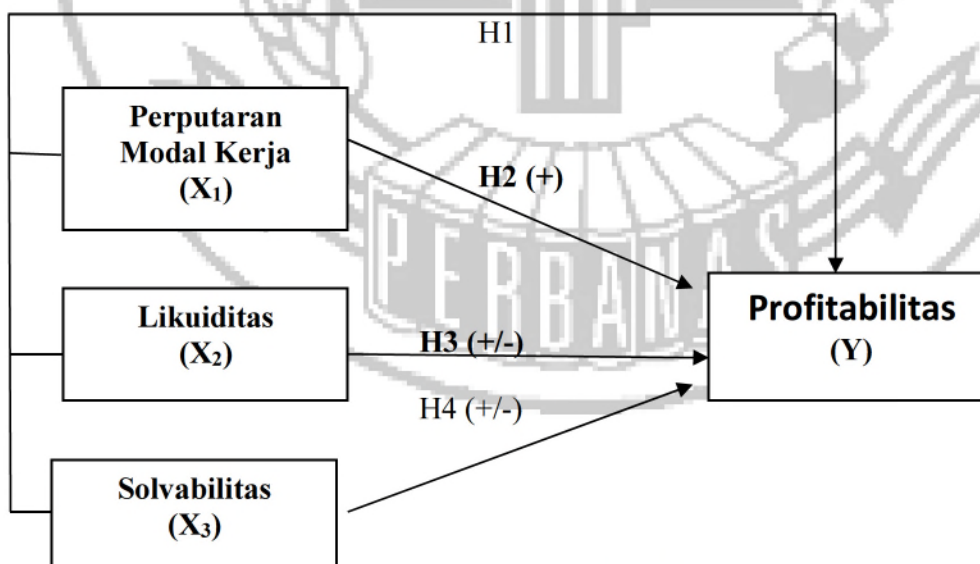
Solvabilitas yang tidak menguntungkan atau negatif terjadi karena rasio solvabilitas yang tinggi, hal ini akan berdampak timbulnya resiko kerugian yang lebih besar, tetapi juga ada kesempatan mendapat laba lebih besar. Sebaliknya, solvabilitas yang menguntungkan atau positif terjadi apabila perusahaan memiliki rasio solvabilitas lebih rendah tentu mempunyai resiko kerugian lebih kecil pula, terutama pada saat perekonomian menurun. Dampak ini juga mengakibatkan tingkat hasil pengembalian (return) pada saat perekonomian tinggi. Oleh karena itu, manajer keuangan dituntut untuk mengelola rasio solvabilitas dengan baik sehingga mampu menyeimbangkan pengembalian yang tinggi dengan tingkat resiko yang dihadapi.

Perlu diketahui bahwa besar kecilnya rasio ini sangat tergantung dari pinjaman yang dimiliki perusahaan, disamping aktiva yang dimilikinya (ekuitas).

Pernyataan tersebut juga didukung oleh Priharyanto (2009) yang menyatakan bahwa solvabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas perusahaan. Namun Afrinda (2013) menyatakan sebaliknya bahwa solvabilitas berpengaruh negatif terhadap profitabilitas perusahaan.

2.4 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan penggunaan teori dan hasil penelitian terdahulu, dapat dijelaskan secara tersirat tentang permasalahan yang akan diteliti. Sehingga dapat memunculkan adanya hipotesis serta menjelaskan alur logika pemikiran tentang pengaruh antar variabel.



Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran

Pada kerangka pemikiran ini, peneliti bermaksud untuk menguji apakah perputaran modal kerja mempengaruhi profitabilitas. Selanjutnya, peneliti menambahkan likuiditas dan solvabilitas pada variabel bebas, karena diyakini bahwa likuiditas dan solvabilitas dapat mempengaruhi profitabilitas.

2.5 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka pemikiran diatas dapat disusun hipotesis penelitian sebagai berikut:

- H1 : Perputaran Modal Kerja, Likuiditas, dan Solvabilitas secara simultan terhadap Profitabilitas Perusahaan Sub Sektor Farmasi yang terdaftar di BEI tahun 2015-2018.
- H2 : Perputaran Modal Kerja berpengaruh positif signifikan terhadap Profitabilitas Perusahaan Sub Sektor Farmasi yang terdaftar di BEI tahun 2015-2018.
- H3 : Likuiditas berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas Perusahaan Sub Sektor Farmasi yang terdaftar di BEI tahun 2015-2018.
- H4 : Solvabilitas berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas Perusahaan Sub Sektor Farmasi yang terdaftar di BEI tahun 2015-2018.